

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kasual gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan. (Bintarto, 1991:30). Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi yang mempelajari interaksi antara pariwisata dengan lingkungan geografis, meliputi karakteristik fisik, social, budaya, dan ekonomi suatu wilayah yang menjadi tujuan wisata, serta dampak dari pariwisata terhadap wilayah tersebut. Menurut penelitian oleh Atalay dkk (2017) yang menyatakan bahwa geografi pariwisata adalah studi tentang interaksi antara pariwisata dengan aspek fisik dan sosial, serta dampak dari pariwisata terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa geografi dan pariwisata memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan serta mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.

2.1.2 Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya yang bersifat sementara. Menurut Jafari (1977:189) Pariwisata adalah seperangkat kegiatan manusia yang terkait dengan pergerakan orang dari tempat tinggalnya, termasuk segala fasilitas dan layanan yang diperlukan untuk perjalanan dan tinggal sementara di tempat lain. Menurut *World Tourism Organization* (WTO) Tahun 1995, pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan

kesehariannya. Perjalanan wisata ini tidak berlangsung dalam jangka waktu lebih dari satu tahun untuk tujuan bersenang-senang, bisnis, dan lainnya.

b. Kegiatan Pariwisata

Menurut pandangan dari Yoeti 1985 (Helpiastuti,2018:18) konsep kegiatan pariwisata dapat didefinisikan dalam 3 faktor, diantaranya:

a. Something to see

Tempat yang dijadikan destinasi wisata harus memiliki perbedaan dengan pariwisata di tempat lain. artinya pariwisata tersebut memiliki ciri khas atau daya tarik khusus yang ditonjolkan kepada wisatawan. *Something to see* meliputi hal-hal yang diperlihatkan kepada wisatawan seperti pemandangan alam, kesenian, dan atraksi wisata.

b. Something to do

Something to do merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan di destinasi wisata. Konsep ini dapat memicu pengembangan destinasi wisata untuk menyediakan fasilitas, atraksi dan pelayanan pariwisata yang lebih baik agar dapat menarik banyak wisatawan untuk berlama-lama di destinasi wisata dan bahkan hingga membuat wisatawan ingin melakukan kunjungan kembali.

c. Something to buy

Destinasi pariwisata harus menyediakan sesuatu yang bisa dibeli oleh para wisatawan sebagai souvenir atau oleh-oleh untuk dibawa ke daerah asal. Terlebih jika souvenir tersebut bertemakan budaya setempat atau kerajinan khas yang tidak dimiliki daerah lain.

c. Konsep Pariwisata

Pengembangan pariwisata dikenal dengan adanya konsep 4A. Menurut Cooper (2005) konsep pariwisata 4A adalah suatu konsep yang menekankan kepada kepuasan wisatawan dan wisata berkelanjutan, ada 4 komponen utama dalam konsep ini, yaitu *attractions* (daya Tarik), *accessibility* (kemudahan akses), *amenities* (fasilitas), dan *ancillary services* (layanan pendukung).

1. *Attractions* (Daya Tarik)

Daya Tarik merupakan elemen yang paling penting dalam konsep ini, karena daya tarik meliputi semua jenis atraksi, kegiatan, dan objek wisata yang menarik minat wisatawan. Daya Tarik wisata bisa berupa keindahan alam, budaya masyarakat lokal atau bangunan bersejarah.

2. *Accessibility* (Kemudahan Akses)

Kemudahan akses menjadi elemen penting dalam memperoleh kepuasan wisatawan, karena wisatawan membutuhkan sarana transportasi yang nyaman dan terjangkau untuk mencapai lokasi wisata. Kemudahan akses juga meliputi informasi yang jelas mengenai wisata, seperti petunjuk arah dan peta.

3. *Amenities* (Fasilitas)

Fasilitas merupakan elemen yang penting dalam memberikan kenyamanan dan kepuasan untuk wisatawan. Kebutuhan dasar wisatawan, seperti akomodasi, makanan, dan sanitasi harus terpenuhi. Fasilitas lain seperti tempat parkir, toko souvenir, dan area bermain anak-anak juga perlu diperhatikan.

4. *Ancillary* (Layanan Pendukung)

Keberhasilan pariwisata dapat dipastikan dengan layanan pendukung yang baik dalam lokasi wisata. Layanan pendukung dapat meliputi berbagai jenis jasa, seperti pengelolaan kebersihan, keamanan wisatawan, serta menjaga lingkungan. Layanan pendukung juga mencakup promosi, seperti brosur, iklan, dan bentuk promosi lainnya.

2.1.3 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut James J Spillane (1987:29-31) walaupun banyak jenis-jenis pariwisata menurut motif dan tujuan perjalanannya, dapat pula dibedakan dengan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut:

- a) Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Bentuk pariwisata ini sering dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk memenuhi

keingintahuannya akan suasana baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di luar daerah perkotaan, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati keramaian kota sebagai pusat wisatawan.

b) Pariwisata Untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang yang memanfaatkan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk menyegarkan rasa letih dan lelahnya. Biasanya, orang yang melakukan jenis pariwisata ini akan tinggal selama mungkin di tempat yang dianggapnya bisa menjamin tujuannya, misalnya di pegunungan, di tepi pantai, atau di pusat-pusat peristirahatan.

c) Pariwisata Untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya motivasi untuk belajar, seperti keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, mengunjungi monument bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, atau sebaliknya penemuan masa kini.

d) Pariwisata Untuk Olahraga (*Sport Tourism*)

Jenis pariwisata ini dibagi kedalam dua kategori a) *Big Sport Events*, yaitu peristiwa olahraga besar. b) *Sporting Tourism of the Practitioners*, yaitu peristiwa olahraga bagi orang-orang yang ingin mempraktekkan sendiri.

e) Pariwisata Untuk Usaha (*Business Tourism*)

Menurut para ahli, pariwisata usaha ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena adanya pekerjaan yang tidak memberikan pilihan tempat dan waktu perjalanannya.

f) Pariwisata Untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

Pariwisata jenis ini merupakan pemanfaatan tempat-tempat seperti hotel, bangunan dan gedung yang digunakan untuk pertemuan, konferensi, ataupun pameran.

2.1.4 Desa wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan wilayah administratif desa yang memiliki potensi dan daya tarik wisata yang autentik, seperti merasakan pengalaman kehidupan dan budaya masyarakat di pedesaan dengan segala potensinya (Wirdayanti dkk., 2021).

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian dari Desa Wisata adalah suatu daerah tujuan wisata, disebut pula sebagai destinasi pariwisata yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Menurut Fandeli (2017:171) dalam Itah Masitah (2019) Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan ciri khas desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, tradisi, aktifitas masyarakat, bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan menjadi daya tarik wisata, seperti atraksi, cinderamata, dan penginapan.

b. Syarat Desa Wisata

Desa dapat dikategorikan sebagai desa wisata jika memenuhi beberapa syarat. Dikutip dari buku panduan pengembangan desa wisata hijau (2017:23), syarat utama desa wisata sebagai berikut:

- a) Memiliki persyaratan sebagai sebuah destinasi pariwisata sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2009;
- b) Kegiatan pariwisata mengutamakan sumber daya pedesaan;
- c) Kegiatan melibatkan partisipasi aktif dari wisatawan;
- d) Berorientasi pada kegiatan rekreasi luar ruangan;
- e) Mendayagunakan sumber daya lokal;
- f) Memberikan penghargaan pada budaya dan kearifan lokal;
- g) Menyediakan aksesibilitas yang memadai; dan
- h) Memiliki komunitas atau kelompok sadar wisata.

c. Jenis-jenis Desa Wisata

Desa wisata yang diketahui memiliki 4 jenis. Menurut Kementerian Pariwisata dalam Buku Panduan Desa Wisata (2019:2), 4 jenis Desa Wisata tersebut, diantaranya:

- 1) Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam, yaitu desa wisata yang menjadikan alam disekitarnya menjadi daya tarik utama, seperti pegunungan, lembah, sungai, pantai, dan berbagai kenampakan alam lainnya.
- 2) Desa wisata berbasis keunikan budaya, yaitu desa wisata yang menonjolkan kebudayaan masyarakat desa dalam aktivitas sehari-harinya, seperti upacara adat, pertanian, religi, dan aktivitas lainnya.
- 3) Desa wisata kreatif, yaitu desa wisata yang menonjolkan kegiatan ekonomi sebagai daya tarik wisatanya, seperti kerajinan dan kesenian.
- 4) Desa wisata kombinasi, jenis desa wisata ini menyajikan keseluruhan dari jenis-jenis desa wisata diatas.

2.1.5 Pengembangan Desa Wisata

Pada teori pariwisata, desa wisata dianggap sebagai bentuk pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada potensi lokal dan budaya yang dapat memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan. Konsep ini dikenal sebagai *Community-based tourism* (CBT), dimana peran serta masyarakat setempat yang aktif dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata.

a. Tahapan Pengembangan Desa Wisata

Tahapan pengembangan Desa Wisata atau sebutan lainnya klasifikasi Desa Wisata terbagi menjadi 4 kategori, yaitu Rintisan, Berkembang, Maju, dan Mandiri. Menurut Wirdayanti dkk (2021) 4 kategori tersebut yaitu:

1) Rintisan

Penentuan Desa Wisata rintisan dapat dilihat dari beberapa kriteria, seperti masih berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata lalu pengembangan sarana prasarananya masih terbatas. Jumlah wisatawan yang berkunjung

masih sedikit dan mayoritas berasal dari masyarakat sekitar, lalu kriteria selanjutnya adalah kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata masih belum tumbuh dan sangat diperlukan pendampingan dari pihak terkait seperti pemerintah. Pengembangan Desa Wisata masih memanfaatkan dana desa dan pengelolaan Desa Wisata masih bersifat lokal desa.

2) Berkembang

Kriteria Desa Wisata berkembang dapat dilihat dari sudah mulai dikenal dan dikunjungi oleh masyarakat sekitar dan pengunjung dari luar daerah. Sarana prasarana juga sudah mulai dikembangkan dan terdapat fasilitas di destinasi wisatanya, lalu yang terakhir sudah mulai terciptanya lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi bagi masyarakat sekitar.

3) Maju

Kriteria Desa Wisata dengan klasifikasi maju dapat dilihat dari masyarakatnya yang sudah sadar akan potensi wisata termasuk pengembangannya, destinasi wisatanya sudah dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan, termasuk wisatawan mancanegara. Sarana prasarana dan juga fasilitas pariwisatanya sudah memadai, masyarakat lokal sudah mampu untuk mengelola usaha pariwisata melalui kelompok sadar wisata ataupun kelompok kerja lokal. Dana desa dimanfaatkan dengan baik untuk pengembangan desa wisata, selain itu juga sistem pengelolaan desa wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di desa dan pendapatan asli desa.

4) Mandiri

Kriteria selanjutnya merupakan yang tertinggi dari Desa Wisata, masyarakat sudah bisa memberikan inovasi dalam pengembangan potensi wisata desa menjadi unit kewirausahaan yang mandiri. Desa wisatanya sudah dikenal oleh mancanegara dan sudah menerapkan konsep keberlanjutan yang diakui oleh dunia. Sarana prasarana sudah mengikuti standar internasional

minimal ASEAN. Pengelolaan desa wisata dilakukan secara kolaboratif antar sector, lalu yang terakhir desa sudah mampu memanfaatkan teknologi dan digitalisasi sebagai bentuk promosi secara mandiri.

b. Manfaat Pengembangan Desa Wisata

Berdasarkan Buku Pedoman Desa Wisata (2021), terdapat 4 manfaat pengembangan desa wisata, yaitu;

- 1) Meningkatnya taraf hidup masyarakat menjadi lebih maju dan budaya serta tradisi dapat terus lestari.
- 2) Meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan.
- 3) Memajukan industri kecil dan menengah yang menggunakan produk lokal sebagai bahan bakunya.
- 4) Sebagai sarana promosi produk unggulan dari UMKM dengan memanfaatkan sumber daya alam maupun produk lokal yang ada untuk meningkatkan penjualan.

2.1.6 Sapta Pesona

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona, Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah atau wilayah di Negara Indonesia.

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata/Indonesia (2008) dalam Setiawati & Aji (2020), menjelaskan bahwa Sapta Pesona memiliki 7 unsur. Unsur-unsur tersebut, yaitu:

1) Aman

Suatu kondisi dimana lingkungan pariwisata bisa memberikan rasa tenang, bebas dari ketakutan dan kecemasan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan pariwisata. Rasa aman juga dapat diartikan ketika wisatawan merasa tenang dan terlindungi ketika menggunakan fasilitas yang tersedia di tempat wisata tersebut.

2) Tertib

Suasana lingkungan dan pelayanan di destinasi wisata yang tersusun dan disiplin bisa disebut sebagai tertib pariwisata. Sarana dan prasarana yang tertib dapat memberikan rasa nyaman bagi para wisatawan dalam melakukan perjalanan pariwisata.

3) Bersih

Suatu kondisi dimana destinasi wisata memiliki lingkungan yang terjaga serta sarana dan prasarana yang mencerminkan keadaan yang bersih dan sehat sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan.

4) Sejuk

Lingkungan di destinasi wisata yang mencerminkan keadaan lingkungan yang sejuk dapat membuat para wisatawan betah berlama-lama di lokasi wisata. Pengelola pariwisata bisa membuat lingkungan di sekitar tempat wisata terjaga sehingga dapat memberikan rasa sejuk dan nyaman bagi para wisatawan.

5) Indah

Indah adalah suasana dimana destinasi wisata dapat memanjakan mata para wisatawan. Penataan ruang dan pemeliharaan wisata merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan keindahan destinasi wisata, sehingga dapat mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan potensi meningkatnya kunjungan ke destinasi wisata.

6) Ramah tamah

Suatu kondisi lingkungan destinasi wisata yang mencerminkan keadaan suasana yang terbuka, akrab dan nyaman. Penerimaan yang tinggi dapat memberikan perasaan nyaman, diterima (seperti rumah sendiri) dan rasa aman dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

7) Kenangan

Kenangan merupakan suatu bentuk pengalaman yang didapatkan setelah melakukan perjalanan wisata yang akan memberikan rasa senang yang membekas bagi wisatawan, sehingga dapat mendorong

promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan berpotensi meningkatkan kunjungan ulang.

2.1.7 Syarat Daerah Tujuan Wisata

Menurut Pendit dalam Dewi (2017:14-18) menyatakan, syarat sebuah daerah menjadi daerah tujuan wisata, yaitu:

1. Atraksi

Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan (*shows*) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan.

2. Aksesibilitas

Menurut Bintarto mengatakan bahwa aksesibilitas adalah kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah. Aksesibilitas dapat diukur melalui: 1) Waktu tempuh dari suatu tempat ke tempat lain. 2) Jarak tempuh dari suatu tempat ke tempat lain.

3. Fasilitas

Menurut Jansen menjelaskan mengenai fasilitas pariwisata disuatu lokasi menjadi dua bagian yaitu fasilitas primer dan fasilitas penunjang. Fasilitas primer adalah objek wisata dengan fungsi sebagai daya tarik utama. Sedangkan fasilitas penunjang adalah bangunan diluar fasilitas primer yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata.

4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan bawah tanah, seperti : sistem pengairan, sumber listrik, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan.

5. Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya

Daerah tujuan wisata yang memiliki objek dan daya Tarik wisata dapat mengundang para wisatawan, baik dari dalam maupun luar

daerah. Masyarakat, lingkungan, dan budaya harus diperhatikan karena dapat dilihat sebagai berikut:

a. Masyarakat

Masyarakat disekitar objek wisata yang akan menyambut para wisatawan, untuk itu masyarakat disekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan wisatawan.

b. Lingkungan

Selain masyarakat, lingkungan juga perlu diperhatikan. Jika lingkungan tercemar, maka ekosistem disekitar objek wisata akan rusak. Oleh sebab itu masyarakat dan juga wisatawan yang berada disekitar objek wisata perlu memperhatikan lingkungan.

c. Budaya

Lingkungan budaya juga berperan penting disekitar objek wisata. Karena itu masyarakat di sekitar harus menjaga kelestarian budaya dari suku asli, adat maupun kesenian daerah, agar tidak tercemar oleh budaya asing yang masuk.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Dibawah ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan baik itu skripsi maupun jurnal, digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian yang Relevan

No.	Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang akan dilakukan
1.	Penulis	Lungguk Napitupulu	Dita Meilani	Tesa Rahmawati	Aditya Ramadan Sasti
2.	Judul	Perkembangan Desa Wisata Tomok Parsaoran Sebagai Objek Wisata di Desa Tomok Parsaoran Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatra Utara	Pengembangan Kawasan Bukit Jomblo Ciinjuk Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Desa Cipulus Kecamatan cikijing Kabupaten Majalengka	Identifikasi Potensi Desa Wisata di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya	Upaya Pengembangan Desa Wisata Bantaragung Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka
3.	Tahun	2019	2019	2022	2023

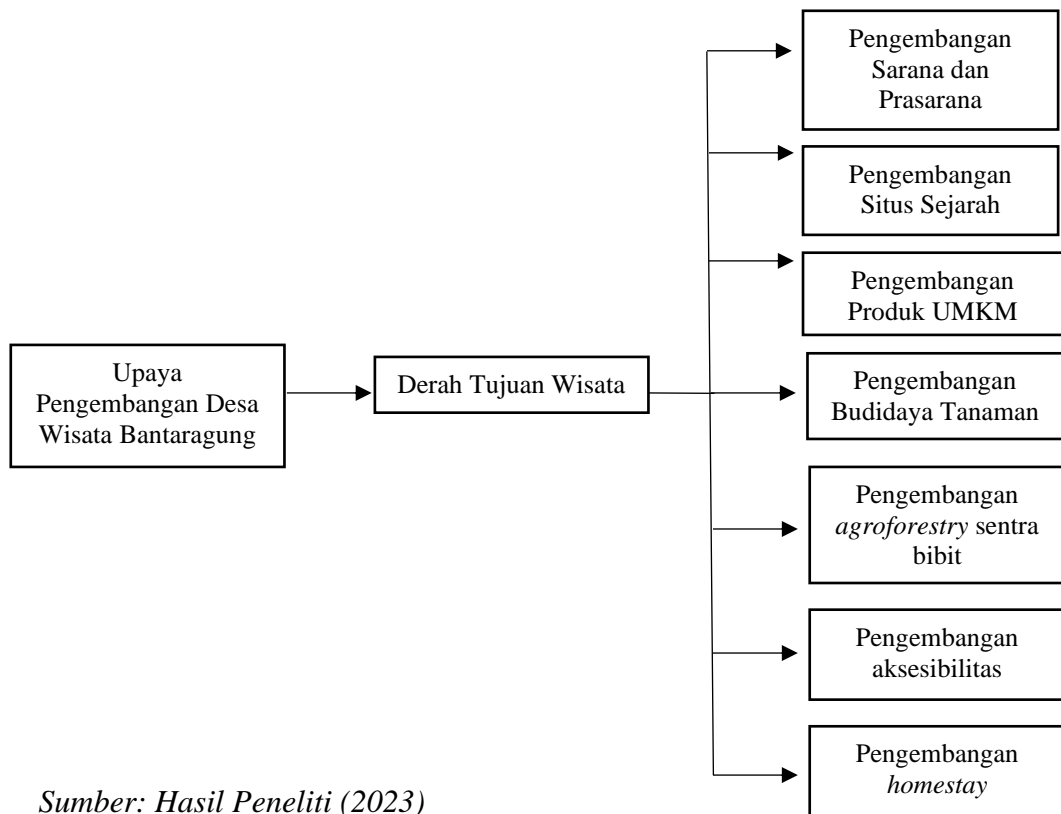
4.	Instansi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi	Universitas siliwangi
5.	Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perkembangan Desa Wisata Tomok Parsaoran sebagai objek wisata di Desa Tomok Parsaoran Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatra Utara? 2. Apa dampak positif dan negatif dari perkembangan Desa Wisata Tomok Parsaoran sebagai objek wisata di Desa Tomok Parsaoran Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatra Utara? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi apasajakah yang terdapat di kawasan bukit jomblo ciinjuk sebagai daerah tujuan wisata di Desa Cipulus Kecamatan cikijing Kabupaten Majalengka? 2. Upaya apasajakah yang dilakukan di kawasan bukit jomblo Ciinjuk sebagai daerah tujuan wisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi wisata apa sajakah yang terdapat di Desa Wisata Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya? 2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Upaya Pengembangan Desa Wisata Bantaragung Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka? 2. Apa Sajakah manfaat Dari Pengembangan Desa Wisata Bantaragung di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka?
6.	Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan Desa Wisata Tomok Parsaoran sebagai objek wisata di Desa Tomok Parsaoran Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatra Utara sudah baik karena dilakukan pembangunan melalui pembangunan fisik seperti penataan lanskap area kursi batu, penataan tribun penonton untuk pertunjukan Sigale-gale, pembangunan Sopo (bangunan khas batak), pembangunan gazebo untuk demo pengrajin tenon ulos, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi yang terdapat di kawasan Bukit Jomblo Ciinjuk sebagai Daerah Tujuan Wisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka meliputi panorama alam, budidaya sayuran, dan area perkemahan. 2. Upaya yang dilakukan di kawasan Bukit Jomblo Ciinjuk sebagai daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi wisata yang terdapat di Desa Wisata Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yaitu wisata alam, wisata buatan, wisata edukasi dan kriya dan wisata budaya. 2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan Desa wisata di Desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya Pengembangan Desa Wisata Bantaragung sebagai daerah tujuan wisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka sudah baik karena dilakukan pembangunan melalui pembangunan fisik seperti pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan situs sejarah,

		<p>pembuatan papan nama penanda kawasan, penataan lanskap area makam Raja Sidabutar, penataan fasilitas tempat berdagang cinderamata, pembangunan dan perbaikan jalan serta pembangunan non-fisik yaitu pelatihan masyarakat sadar wisata dan pembangunan ekonomi.</p> <p>2. Dampak positif dan negatif dari perkembangan Desa Wisata Tomok Parsaoran sebagai objek wisata di Desa Tomok Parsaoran Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatra Utara adalah dampak positif seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan penjualan produk lokal, meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, melestarikan budaya, tradisi dan kearifan lokal sedangkan dampak negatif seperti kurangnya kebersihan lingkungan, dan tingkat kriminalitas</p>	<p>tujuan wisata di desa cipulus kecamatan cikijing kabupaten majalengka meliputi promosi, pengembangan inovasi, dan sarana prasarana.</p>	<p>Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yaitu kurangnya sumberdaya manusia, infrastruktur kurang optimal, kurangnya promosi.</p>	<p>Pengembangan produk UMKM, pengembangan budidaya tanaman, pengembangan <i>agroforestry</i> sentra bibit, pengembangan aksesibilitas, dan pengembangan <i>homestay</i>.</p> <p>2. Manfaat dari pengembangan Desa Wisata Bantaragung sebagai daerah tujuan wisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan melestarikan budaya setempat.</p>
7.	Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif

Sumber : Hasil Studi Pustaka (2023)

2.3 Kerangka Konseptual

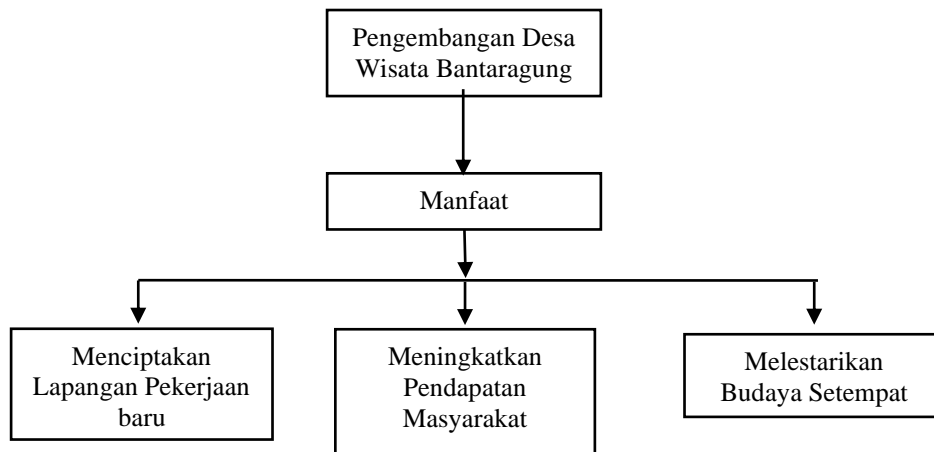
Berdasarkan pada penyusunan latar belakang masalah, rumjusan masalah dan tujuan penelitian yang didukung oleh kajian teoretis dan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditentukan skema kerangka konseptual untuk menentukan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka Konseptual pada penelitian yang berjudul “Upaya Pengembangan Desa Wisata Bantaragung sebagai daerah tujuan wisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka” sebagai berikut :



Sumber: Hasil Peneliti (2023)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual I

Kerangka Konseptual pertama berdasar pada rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai upaya pengembangan Desa Wisata Bantaragung yang menjadi daerah tujuan wisata dengan adanya pengembangan.



Sumber: Hasil Peneliti (2023)

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual II

Kerangka Konseptual selanjutnya adalah manfaat dari pengembangan desa wisata di Bantaragung meliputi menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan melestarikan budaya setempat.

2.4 Hipotesis Penelitian

- 1) Upaya Pengembangan Desa Wisata Bantaragung sebagai daerah tujuan wisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka sudah baik karena dilakukan pembangunan melalui pembangunan fisik seperti pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan situs sejarah, pengembangan produk UMKM, pengembangan budidaya tanaman, pengembangan *agroforestry* sentra bibit, pengembangan aksesibilitas dan Pengembangan *homestay*.
- 2) Manfaat dari upaya pengembangan Desa Wisata Bantaragung sebagai daerah tujuan wisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan melestarikan budaya setempat